

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia yang disebabkan oleh penurunan aktivitas insulin dan sekresi insulin yang tidak mencukupi. Diabetes diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan etiologinya: tipe 1, tipe 2, diabetes gestasional, dan jenis diabetes lainnya. DM tipe 2 merupakan bentuk diabetes yang paling umum di masyarakat, menyerang 85% pasien DM (Magfirah *et al.*, 2023).

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang paling banyak diderita oleh penduduk dunia. Penyakit DM menempati urutan ke-4 penyebab kematian di Negara berkembang (Selano *et al.*, 2020). Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2022 Jumlah kasus diabetes di Indonesia cukup besar. Hal ini dibuktikan dengan laporan bahwa 463 juta orang dewasa di seluruh dunia menderita diabetes, dengan prevalensi global sebesar 9,3%. Namun yang mengkhawatirkan adalah 50,1% orang menderita diabetes (diabetes tidak terdiagnosis). Artinya, status diabetes sebagai *silent killer* masih menjadi perhatian dunia. Jumlah penderita diabetes diperkirakan meningkat sebesar 45% per tahun 2045 atau setara dengan 629 juta orang per tahun. Faktanya, pada tahun 2020, sebanyak 75% penderita diabetes berusia antara 20 dan 64 tahun (IDF, 2022).

Di tingkat kabupaten, prevalensi diabetes masih cukup tinggi. Pada tahun 2017, Kabupaten Klaten memiliki angka penderita diabetes tertinggi di antara seluruh penyakit tidak menular (PTM), menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten jumlah orang yang terinfeksi mencapai 29.811 orang, meningkat menjadi 41.547 orang pada tahun 2018. Pada tahun 2019 jumlah penderita diabetes di Klaten mencapai 37.485 orang. Artinya, jumlah penderita diabetes di Kabupaten Klaten terus bertambah. Jumlah penderita diabetes di

Klaten pada tahun 2020 diperkirakan tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten 2024).

(Andari, Hanzah, & Wahyu, 2020) menjelaskan bahwa semakin lama durasi mengidap DM akan menjadikan kualitas hidupnya lebih rendah. Kualitas hidup pasien diabetes disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pasien yang mematuhi rencana pengobatan, menerapkan gaya hidup sehat, dan beradaptasi dengan baik terhadap penyakitnya akan memiliki angka kematian dan komplikasi yang rendah. Lama menderita DM akan memiliki kualitas hidup yang baik apabila penderita melakukan hidup sehat dan memiliki kualitas hidup yang baik, sehingga dapat menunda komplikasi dalam jangka waktu yang panjang. Kualitas yang rendah pada pasien DM dapat dipengaruhi durasi penyakit yang lama, sehingga menimbulkan efek negatif pada kesehatan fisik, kesehatan emosional, hubungan sosial, yang disebabkan adanya perkembangan komplikasi yang telah muncul. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa diabetes tipe 2 berdampak negatif terhadap kualitas hidup penderita diabetes tipe 2. Perawatan diri jangka panjang dan komplikasi yang menyebabkan kecacatan serta mengancam jiwa pasien diabetes dapat berdampak pada kualitas hidup dan kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka (Marsitha *et al.*, 2023).

Kualitas hidup menurut *World Health Organization Quality of Life* (WHOQOL) Grup didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai kedudukan individu dalam hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana individu hidup dan hubungan dengan tujuan, harapan, standar yang ditetapkan dan perhatian seseorang (Nimas, 2012). Kualitas hidup merupakan pemahaman individu terhadap posisi hidupnya dalam hubungannya dengan budaya dan nilai-nilai setempat yang berhubungan dengan cita-cita, harapan, dan pandangan, serta tidak terbatas hanya pada efek fisik dan psikologis dari pengobatan. (WHO 2019).

Kualitas hidup yang tinggi merupakan tujuan akhir dan hasil penting dari intervensi medis bagi penderita diabetes, diketahui bahwa penderita diabetes yang tidak terkontrol memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi. Pasien lanjut usia dengan diabetes memiliki morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi

dibandingkan pasien yang lebih muda atau paruh baya, sehingga mempengaruhi kualitas hidup mereka. Kelompok Penelitian Diabetes dan Studi Ekstremitas Bawah Eropa melaporkan bahwa penurunan kualitas hidup secara keseluruhan berhubungan dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas (Marsitha *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Trucuk pada tanggal 18 Maret 2024. Peneliti melakukan wawancara singkat tentang kualitas hidup pada 10 penderita diabetes didapatkan bahwa 6 penderita tidak merasa puas terhadap hidupnya dikarenakan penderita diabetes mellitus belum bisa mengontrol kadar gula darah dan cenderung tidak mematuhi diet DM serta tidak rutin dalam melakukan pengobatan, 4 penderita sudah memahami tentang pengetahuan dan dapat mengontrol kadar gula darah serta cenderung mematuhi diet DM yang dianjurkan. Berdasarkan data dan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan dan Kualitas Hidup pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Trucuk I.

B. Rumusan Masalah

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang paling banyak diderita oleh penduduk dunia. Diabetes akan menimpa penderitanya seumur hidup dan secara signifikan mengganggu kualitas hidup mereka. Salah satu tujuan pengobatan diabetes adalah untuk meningkatkan kualitas hidup. Jika tidak ditangani dengan baik, penyakit ini dapat menimbulkan komplikasi pada organ tubuh seperti mata, jantung, pembuluh darah, dan saraf yang dapat mengancam jiwa dan mempengaruhi kualitas hidup. Kualitas hidup yang buruk dapat memperburuk komplikasi dan menyebabkan kecacatan dan kematian. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Trucuk 1 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Trucuk 1

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang menderita penyakit Diabetes Mellitus meliputi jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, lama menderita diabetes mellitus.
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan penderita diabetes mellitus di Puskesmas Trucuk 1
- c. Untuk mendeskripsikan kualitas hidup pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Trucuk 1

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkuat teori mengenai kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus berdasarkan karakteristik dan kualitas hidup agar penelitian ini dapat dijadikan sumber guna penelitian selanjutnya perihal kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memahami dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus

b. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat, mengenai tentang kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus untuk mencegah atau mengurangi resiko terjangkit Diabetes Mellitus.

c. Bagi Perkembangan dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus

d. Bagi institusi Universitas Muhammadiyah Klaten

Memberikan masukan untuk institusi pendidikan khususnya perpustakaan sebagai referensi untuk tinjauan pustaka sehingga dapat digunakan referensi untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi Puskesmas Trucuk 1

Menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kinerja dan memotivasi para pegawai dalam melaksanakan pelayanan berkualitas kepada masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis (tahun)	Judul Peneliti	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan dengan yang diteliti
1.	(Rumi & Salsabila, 2023)	Analisis Persepsi Penyakit Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Umum Daerah Torabelo	Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi penyakit terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe II Di Rumah Sakit Daerah Torabelo	Penelitian ini menggunakan metode cross sectional dengan jumlah responden yaitu 100 responden tahun 2021-2022, pengambilan data menggunakan kuesioner persepsi penyakit dan kuesioner kualitas hidup yang diberikan kepada responden secara langsung	Hasil penelitian yang didapatkan dari kuesioner persepsi penyakit untuk kategori positif yaitu 70%, kategori netral 20% dan kategori negatif 10%, sedangkan hasil dari kuesioner kualitas hidup yaitu didapatkan kategori baik 12%, kategori dan kategori buruk 88%.	Perbedaan pada penelitian adalah pada desain penelitian peneliti menggunakan desain observasional deskriptif, jumlah sampel, tempat penelitian yang akan dilakukan di Puskesmas Trucuk 1 dan waktu penelitian ini yang berjalan pada tahun 2024.
2.	(Sani et al., 2023)	Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di wilayah Puskesmas Gatak Sukoharjo. Metode penelitian menggunakan deskriptif eksploratif	Metode penelitian menggunakan deskriptif eksploratif. Populasi dalam penelitian ini semua pasien penyandang diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Gatak sebanyak 944 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling, dengan jumlah responden 95. Kualitas hidup responden menggunakan kuesioner DQLCTQ (<i>Diabetes Quality of Life Clinical Trial Questioner</i>). Analisis data dengan distribusi frekuensi.	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan karakteristik responden sebagian berusia 60-70 tahun, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, mayoritas responden menderita diabetes melitus antara 1-5 tahun, tingkat pendidikan responden mayoritas sekolah dasar dan sebagian besar responden tidak mengalami komplikasi. Responden sebagian besar memiliki kualitas hidup yang rendah yaitu 56,82%.	Perbedaan pada penelitian adalah pada desain penelitian peneliti menggunakan desain observasional deskriptif, jumlah sampel, tempat penelitian yang akan dilakukan di Puskesmas Trucuk 1 dan waktu penelitian ini yang berjalan pada tahun 2024.

3. (Hudatul Umam et al., 2020)	Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Diabetes Melitus Di Puskesmas Wanaraja	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasien dengan diabetes mellitus di Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut.	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel didapatkan dengan teknik total sampling berjumlah 91 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini WHOQOL-BREF yang terdiri dari 26 pertanyaan yang sudah valid dan reliabel. Analisa data yang dilakukan menggunakan analisa deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus sebagian besar 63,7% berada pada kategori sedang. Kualitas hidup berdasarkan domain fisik sebagian besar memiliki kualitas hidup pada kategori sedang sebanyak 61,5%, domain psikologis sebagian besar memiliki kualitas hidup pada kategori sedang sebanyak 60,4%, domain hubungan sosial sebagian besar memiliki kualitas hidup pada kategori sedang sebanyak 58,2%, dan domain lingkungan sebagian besar memiliki kualitas hidup pada kategori sedang sebanyak 53,8%.	Perbedaan pada penelitian adalah pada desain penelitian peneliti menggunakan desain observasional deskriptif, jumlah sampel, tempat penelitian yang akan dilakukan di Puskesmas Trucuk 1 dan waktu penelitian ini yang berjalan pada tahun 2024.
4. (Fharhan Manurung & Samekto Darungan, 2021)	Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Di Puskesmas Teladan Kota Medan	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Di Puskesmas Teladan Kota Medan.	Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan desain cross sectional. Sampel berjumlah 81 orang yang ditentukan dengan cara random sampling dengan pengolahan data menggunakan uji analisa data univariat	Hasil penelitian teranyak adalah umur 40 - 50 tahun yaitu sebanyak 38 responden (53,1%), dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden (60,5%), dan memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 21 responden (25,9%), memiliki komplikasi Polineuropati yaitu sebanyak 45 responden (53,1%), dengan Kualitas hidup baik pada penderita diabetes mellitus sebanyak 59 responden (72,8%).	Perbedaan pada penelitian adalah pada desain penelitian peneliti menggunakan desain observasional deskriptif, jumlah sampel, tempat penelitian yang akan dilakukan di Puskesmas Trucuk 1 dan waktu penelitian ini yang berjalan pada tahun 2024.

